

PEMBERIAN SEDUHAN EKSTRAK KUNYIT TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI

Choirida Ailani¹, Arina Maliya²
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
J210200040@student.ums.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian seduhan ekstrak kunyit terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen design* dengan rancangan *non randomized pre* dan *post test with control group design*. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang dengan kelompok kontrol 15 orang dan kelompok intervensi 15 orang. Teknik pengambilan data ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan lembar observasi, *Blood Pressure Monitor*. Analisis yang digunakan Univariat dan Bivariat dengan uji statistik yang digunakan adalah analisis *paired sampel t-test* dan diolah menggunakan SPSS 25.0. Dengan hasil yang didapat rata-rata tekanan darah sebelum diberikan intervensi seduhan ekstrak kunyit adalah 152/87 mmHg dengan standar deviasi 8,200/4,867 mmHg sedangkan rata-rata tekanan darah sesudah diberikan intervensi seduhan ekstrak kunyit adalah 141/80 mmHg dan standar deviasi 10,025/4,320 mmHg. Disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh seduhan ekstrak kunyit terhadap tekanan darah diastolik pada kelompok intervensi dan kontrol dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$.

Kata Kunci: Hipertensi, Seduhan Ekstrak Kunyit, Tekanan Darah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of steeping turmeric extract on blood pressure in hypertension sufferers. This type of research is a quantitative method with a quasi experimental design approach with a non-randomized pre and post test design with control group design. The sample for this study was 30 people with a control group of 15 people and an intervention group of 15 people. This data collection technique uses purposive sampling. The measuring instrument used is the observation sheet, Blood Pressure Monitor. The analysis used was Univariate and Bivariate with the statistical test used was paired sample t-test analysis and processed using SPSS 25.0. With the results obtained, the average blood pressure before being given the turmeric extract steeping intervention was 152/87 mmHg with a standard deviation of 8,200/4,867 mmHg, while the average blood pressure after being given the turmeric extract steeping intervention was 141/80 mmHg and the standard deviation 10,025/4,320 mmHg. It was concluded that there was a difference in the effect of steeping turmeric extract on diastolic blood pressure in the intervention and control groups with a significance value of $0.002 < 0.05$.

Keywords: Hypertension, Turmeric Extract Infusion, Blood Pressure

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), Pada tahun 2015 ada 1,13 juta orang yang menderita hipertensi, dan angka ini terus meningkat setiap tahun.. Hipertensi diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar orang pada tahun 2025 (Tika, 2021).

Sebagaimana ditunjukkan oleh survey kependudukan Riskesdas yang dilakukan pada tahun 2018, ada 34,1% kasus hipertensi pada individu di atas 18 tahun (Riskesdes kemenkes RI, 2021). Di Jawa Tengah, prevalensi kejadian hipertensi di usia lebih dari 18 tahun adalah 37,57 persen. Sebaliknya, jumlah kasus hipertensi di Kota Surakarta berjumlah 67.827 menurut data Puskesmas dan diperkirakan terus meningkat setiap tahunnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Banyak perubahan yang terjadi di usia tua juga melibatkan banyak masalah kesehatan, jadi untuk menjaga kesehatan, perlu dilakukan preventif, kuratif, PHBS, dan tatalaksana lainnya (Perdana & Maliya, 2020). Terapi komplementer non-farmakologi, seperti terapi alami, hipnoterapi, terapi penciuman, dan pijat, dapat digunakan sebagai bagian dari layanan kesehatan (Fitria et al., 2023). Untuk mengatasi hipertensi, penyakit yang sering terjadi setiap hari, terapi tanaman rumahan yang terdiri dari berbagai tanaman dapat digunakan (Yunia et al., 2020). Kunyit telah menjadi salah satu temuan yang sering digunakan sebagai pengobatan tradisional (Wulandari et al., 2021). Terapi herbal dapat membantu orang menjadi kurang tergantung pada obat kimia dan mengurangi efek sampingnya (Muti, 2020).

Selain mineral contohnya zat besi, kalium, magnesium, serta kalsium, kunyit mengandung zat kuning kurkumin dan minyak atsiri yang baik untuk tubuh. Kehadiran kalium dalam sel serta cairan tubuh berperan mengontrol tekanan darah dan detak jantung. Kunyit bersifat antioksidan karena kaya akan serat dan tidak lagi mengandung kolesterol LDL. (Muhith et al., 2022). Serat ini mengatur rendahnya Thickness Lipoprotein (LDL) yang terkandung di darah. Biasanya kunyit dipakai oleh mayoritas orang guna mengurangi kolesterol, menaikkan keinginan untuk makan, memperlancar sistem pencernaan, lemak darah, sebagai antioksidan, serta bekerja mencegah pembekuan darah (Muti, 2017). kunyit banyak mengandung minyak atsiri, kurkumin, mineral kalium, dan fosfor adalah jenis tanaman herbal yang membantu membuat tekanan darah menjadi menurun. Kalium memungkinkan vasodilatasi pembuluh darah, menurunkan tekanan darah, dan menghilangkan natrium dengan kandungan partikel Na⁺ serta cairan tubuh (Veronika et al., 2022).

Penelitian tentang Efek Jus Kunyit pada Tekanan Darah Orang Tua pada Desa Sereng, UPT BLUD, dan Daerah Operasi Sanatorium Kuok di Tahun 2021 menunjukkan perolehan bahwa penderita hipertensi sebelumnya memiliki tekanan darah sistolik rata-rata yang berbeda, yaitu 169,36, dibandingkan dengan orang yang diberi jus kunyit. Selain itu, stres rata-rata memengaruhi darah diastolik. Efek intervensi jus kunyit (*Curcuma Longa*) pada tekanan*darah pada orang tua di Desa Lereng, UPT BLUD, lokasi operasi Puskesmas Kuok di tahun 2021. Tekanan darah sistolik rata-rata pada penderita darah tinggi meningkat menjadi 145,43 dan tekanan darah diastolik rata-rata yang dimiliki oleh orang yang menderita hipertensi meningkat menjadi 90,14. Salah satu hal yang berbeda pada penelitian kali ini bahwa responden dengan hipertensi secara bersamaan berniat untuk menurunkan hipertensi mereka, sakit kepala, khususnya penyakit kardiovaskular, yang dapat berkembang menjadi stroke, gagal jantung, ginjal, kelianan pada pembuluh darah perifer, serta kerusakan retina (Barudin & Rosyid, 2021).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan tepatnya pada Oktober 2023 di Puskesmas Pajang di Laweyan Surakarta diperoleh data yang menunjukkan jika penderita hipertensi di prolans dari bulan Januari 2023 hingga bulan Oktober 2023 menunjukkan sebanyak 364 penderita hipertensi, tetapi yang aktif ikut kegiatan 40 penyandang Hipertensi.

Penatalaksanaan guna mengatasi tekanan darah tinggi bisa dilakukan melalui cara menggunakan terapi non farmakologi. Seperti yang sudah dijelaskan mengenai beberapa manfaat terapi non farmakologi menggunakan seduhan ekstrak kunyit yang salah satunya untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Berlandaskan uraian di atas sebagai peneliti tertarik melaksanakan penelitian. “Pengaruh. Pemberian. Seduhan Ekstrak Kunyit Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen design* dengan rancangan *non randomized pre dan post test with control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pajang Surakarta dengan jumlah populasi 364 penderita Hipertensi, tetapi yang ikut kegiatan 40 penyandang Hipertensi.

Teknik Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel purposive. Dari total sampel 30, dibagi menjadi 2 kelompok: 15 sampel kelompok intervensi, lalu 15 sampel pada kelompok kontrol. Kriteria inklusi: Pasien penderita hipertensi di Puskesmas Pajang Surakarta, kategori hipertensi derajat 1 (capaian nilai sistolik 140-160 dan diastolik 90-99), usia 50-6- tahun, lama menderita 1- 5 tahun, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi secara verbal, kooperatif menjadi responden, mengkonsumsi obat amlodobin. Kriteria eksklusi: hipertensi yang tidak terkontrol, mengalami penurunan kesadaran, adanya komplikasi seperti gagal jantung, ginjal, stroke.

Prosedur penelitian ini dengan cara responden dikumpulkan di halaman belakang Puskesmas Pajang untuk mendapatkan persetujuan bersedia menjadi respondendan menjelaskan metode penelitian, kemudian dilakukan *pre-test* dengan cara mengukur tekanan darah menggunakan *Blood Pressure Monitor*. Setelah itu responden yang kelompok intervensi diberikan seduhan ekstrak kunyit sebanyak 150 ml kemudian meminta responden meminum seduhan ekstrak kunyit sampai habis, seduhan ekstrak kunyit dilakukan selama 7 hari setiap pagi sesudah makan pukul 09.00. Untuk hari selanjutnya peneliti melakukan *door to door* untuk memantau dan memberikan seduhan ekstrak kunyit. Untuk kelompok kontrol, pengukuran tekanan darah awal (*pre-test*) dilakukan dan tidak diberikan terapi untuk hari berikutnya. Setelah 7 hari diberikan seduhan ekstrak kunyit (*post-test*) selanjutnya dilakukan pengukuran tekanan darah (kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol) dengan cara dikumpulkan kembali di halaman belakang Puskesmas Pajang. Analisis yang digunakan Univariat dan Bivariat dengan uji statistik yang digunakan adalah analisis *paired sampel t-test* dan diolah menggunakan SPSS 25.0.

HASIL PENELITIAN

Hasil identifikasi data melalui wawancara, intervensi, observasi langsung dan dokumentasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan,
Pendidikan dan Lama Menderita

	Kelompok Intervensi (n=15)	Kelompok Kontrol (n=15)
Karakteristik	Frekuensi(%)	Frekuensi(%)
Usia		
< 50 tahun	0(0%)	3(20,0%)
50-59 tahun	8(53,3%)	7(46,7%)
≥60 tahun	7(46,7%)	5(33,3%)

Jenis Kelamin		
Perempuan	11(73,3%)	11(73,3%)
Laki-laki	4(26,7%)	4(26,7%)
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	8(53,3%)	6(40,0%)
Wirausaha	2(13,3%)	4(26,7%)
Swasta	5(33,3%)	5(33,3%)
Pendidikan		
SD	2(13,3%)	1(6,7%)
SMP	3(20,0%)	4(26,7%)
SMA	5(33,3%)	6(40,0%)
S1	5(33,3%)	4(26,7%)

Dari tabel 1 diketahui hasil distribusi data frekuensi usia dapat dilihat bahwa dari 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol, berusia < 50 tahun berjumlah 0 (0%) responden intervensi dan 3 (20,0%) responden kontrol, usia 50-59 tahun sebanyak 8(53,3%) responden intervensi dan 7(46,7%) responden kontrol, sedangkan untuk usia ≥ 60 tahun 7(46,7%) responden intervensi dan 5(33,3%) responden kontrol.

Distribusi jenis kelamin pada masing-masing kelompok dominan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 11(73,3%) responden intervensi dan 11(73,3%) responden kontrol, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4(26,7%) responden intervensi dan 4(26,7%) responden kontrol. Distribusi jenis pekerjaan dari tiap kelompok intervensi maupun kontrol ada profesi sebagai ibu rumah tangga 8(53,3%) responden intervensi dan 6(40,0%) responden kontrol, profesi wirausaha 2(13,3%) responden intervensi dan 4(26,7%) responden kontrol, sedangkan profesi swasta 5(33,3%) responden intervensi dan 5(33,3%) responden kontrol.

Distribusi tingkat pendidikan lebih banyak yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 5(33,3%) responden intervensi dan 6(40,0%) responden kontrol, pendidikan SD 2(13,3%) responden intervensi dan 1(6,7%) responden kontrol, SMP 3(20,0%) responden intervensi dan 4(26,7%) responden kontrol, sedangkan S1 5(33,3%) responden intervensi dan 4(26,7%) responden kontrol. Distribusi lama menderita sakit selama 1-3 tahun 6(40,0%) responden intervensi dan 5(33,3%) responden kontrol, lama menderita sakit selama 3-5 tahun 5(33,3%) responden intervensi dan 6(40,0%) responden kontrol, sedangkan lama menderita >5 tahun 4(26,7%) responden intervensi dan 4(26,7%) responden kontrol

Tabel 2.

Gambaran Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Mean	Median	Min	Max	SD
<i>Pre-test</i>					
TD kelompok Intervensi Sistolik	152	150	140	165	8,200
TD kelompok Intervensi Diastolik	87	87	80	95	4,867
TD kelompok Kontrol Sistolik	147	148	140	156	5,199
TD kelompok Kontrol Diastolik	83	83	78	91	4,250
<i>Post-test</i>					
TD kelompok Intervensi Sistolik	141	143	127	156	10,025
TD kelompok Intervensi Diastolik	81	80	70	85	4,320

Intervensi Diastolik					
TD kelompok Kontrol Sistolik	148	147	137	155	5,348
TD kelompok Kontrol Diastolik	83	82	75	90	4,263

Berdasarkan tabel. 2 didapatkan hasil nilai tekanan darah awal (*pre-test*) pada kelompok intervensi memiliki rata-rata tekanan darah 152(8,200) mmHg pada tekanan sistolik dan 87(4,867) mmHg pada tekanan diastolik, sedangkan kelompok kontrol 147(5,199) mmHg pada tekanan sistolik dan 83(5,199) mmhg pada tekanan diastolik. Nilai tekanan darah diakhir (*post-test*) pada kelompok intervensi memiliki rata-rata tekanan darah 141(10,025) mmHg pada tekanan sistolik dan 81(4,320) mmHg pada tekanan diastolik, sedangkan kelompok kontrol 148(5,348) mmHg pada tekanan sistolik dan 83(4,263) mmHg pada tekanan darah diastolik.

Tabel 3.
Analisis Perbedaan Tekanan Darah pada Kelompok Kontrol dan Intervensi (*Wilcoxon Test*)

		Intervensi			Kontrol		
		Mean	Selisih Mean	Sig (2 Taied)	Mean	Selisih Mean	Sig (2-Tailed)
Sistolik	<i>Pretest</i>	152,33	11,6	0,001	148,20	1,0	0,107
	<i>Posttest</i>	140,73			147,20		
Diastolik	<i>Pretest</i>	86,60	6,27	0,002	83,73	0,53	0,506
	<i>Posttest</i>	80,33			83,20		

Hasil uji analisis bivariat menggunakan rumus *Wilcoxon Test* diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang memiliki arti terdapat perubahan tekanan darah sistolik setelah diberikan seduhan ekstrak kunyit pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapati nilai signifikansi $0,107 > 0,05$ artinya tidak ada perubahan tekanan darah pada kelompok kontrol, sedangkan hasil uji pada tekanan darah diastolic diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ berarti ada perubahan tekanan darah diastolik sesudah diberikan seduhan ekstrak kunyit pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapati nilai signifikansi $0,506 > 0,05$ artinya tidak ada perubahan tekanan darah pada kelompok kontrol.

Tabel 4.
Analisis Perbedaan Tekanan Darah antara Kelompok Intervensi dan Kontrol (*Man Whitney U-test*)

Tekanan Darah	Kelompok	Mean Rank	P value
Sistolik	Intervensi	22.20	0,001
	Kontrol	8.80	
Diastolik	Intervensi	20.37	0,002
	Kontrol	10.63	

Hasil analisis bivariat menggunakan rumus *Man Whitney U-test* diperoleh bahwa pada tekanan darah sistolik, nilai rata-rata peringkat pada kelompok intervensi yaitu 22.20 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 8.80. Serta didapati nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya ada perbedaan pengaruh seduhan ekstrak kunyit terhadap tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi dan kontrol. Uji analisis bivariat pada tekanan

darah diastolik diperoleh nilai rata-rata peringkat kelompok intervensi 20.37 sedangkan pada kelompok kontrol 10.63. Diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh seduhan ekstrak kunyit terhadap tekanan darah diastolik pada kelompok intervensi dan kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil distribusi usia pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol usia paling banyak yaitu usia kisaran 50-59 tahun pada kelompok intervensi sebanyak 8 orang sedangkan kelompok kontrol sebanyak 7 orang. Seiring bertambahnya usia, tubuh mengalami beberapa perubahan fisiologi, seperti Kolagen menumpuk di lapisan otot menyebabkan dinding arteri menebal, yang mengaku dan menyempit darah mulai sekitar 45 tahun. Selain itu, sifat sensitif dari darah tekanan, yaitu refleksi baroreseptor, menyebabkan darah mengalir, begitu pula dengan ginjal, yang mengurangi aliran ginjal dan menunda penyaringan akhir glomerulus, yang pada akhirnya menyebabkan hipertensi (Azizah & Kristinawati, 2023).

Hasil data distribusi pekerjaan responden yang menderita hipertensi paling banyak adalah ibu rumah tangga. Jenis pekerjaan berpengaruh dengan pola aktivitas fisik, dimana pekerjaan yang tidak mengandalkan aktivitas fisik berpengaruh pada tekanan darah, orang yang bekerja dengan melibatkan aktivitas fisik dapat terlindungi dari penyakit hipertensi (Rahmawati & Kristinawati, 2023). Berdasarkan hasil distribusi data didapati mayoritas responden berpendidikan akhir SMA 5 orang kelompok intervensi dan 6 orang kelompok kontrol sedangkan S1 5 orang kelompok intervensi dan 4 orang kelompok kontrol. Menurut peneliti terdahulu hanya membahas mengenai pengetahuan orang yang berpendidikan lebih baik daripada yang kurang berpendidikan. Dengan kata lain, orang yang berpendidikan memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan (Lestari & Hudiawati, 2022).

Berdasarkan hasil distribusi data lama menderita sakit selama 1-3 tahun 6 responden intervensi dan 5 responden kontrol, lama menderita sakit selama 3-5 tahun 5 responden intervensi dan 6 responden kontrol, sedangkan lama menderita >5 tahun 4 responden intervensi dan 4 responden kontrol. Peneliti berasumsi karena usia rata-rata responden adalah 50-59 tahun, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan para responden menderita hipertensi. Salah satunya adalah usia, juga kurangnya pengetahuan untuk mengecek penyakit secara bertahap. Dari data yang diperoleh, para pasien yang menderita hipertensi 1-3 tahun diisi oleh responden yang berpendidikan SMP kebawah.

Nilai tekanan darah awal (pre-test) pada kelompok intervensi memiliki rata-rata tekanan darah 152(8,200) mmHg pada tekanan sistolik dan 87(4,867) mmHg pada tekanan diastolik, sedangkan kelompok kontrol 147(5,199) mmHg pada tekanan sistolik dan 83(5,199) mmhg pada tekanan diastolik. . Berdasarkan studi terdahulu hasil penelitian diperoleh rata-rata tekanan darah responden sebelum diberikan seduhan kunyit adalah 160/90 dengan standar deviasi 10,54/8,43. Nilai tekanan darah diakhir (post-test) pada kelompok intervensi memiliki rata-rata tekanan darah 141(10,025) mmHg pada tekanan sistolik dan 81(4,320) mmHg pada tekanan diastolik, sedangkan kelompok kontrol 148(5,348) mmHg pada tekanan sistolik dan 83(4,263) mmHg pada tekanan darah diastolik, mendapati bahwa rata-rata tekanan darah responden sesudah diberikan seduhan kunyit adalah 150/85 dengan standar deviasi 10,54/9,71 (Destri et al., 2018).

Hasil uji analisis bivariat menggunakan rumus *Wilcoxon Test* diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ berarti terdapat perubahan tekanan darah sistolik setelah diberikan seduhan ekstrak kunyit pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapati nilai signifikansi $0,107 > 0,05$ artinya tidak ada perubahan tekanan darah pada kelompok kontrol, sedangkan hasil uji pada tekanan darah diastolik diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ berarti ada perubahan tekanan darah diastolik

sesudah diberikan seduhan ekstrak kunyit pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol didapati nilai signifikansi $0,506 > 0,05$ artinya tidak ada perubahan tekanan darah pada kelompok kontrol.

Peneliti terdahulu menjelaskan didapati bahwa kunyit dapat meningkatkan efek metabolisme dalam tubuh pada penderita sindrom metabolik. Manangin, N. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Tradisional Terhadap Kadar Asam Urat Lansia Di Desa Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *Graha Medika Nursing Journal*, 3(1), 35-47. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/85> Juga ditemukan hasil penurunan tekanan darah yang signifikan pada responden yang diberikan ekstrak kunyit dibandingkan dengan responden yang tidak diberikan ekstrak kunyit (Sangouni et al., 2022). *Curcuma longa* atau kunyit, berasal dari India Tenggara dan dibudidayakan secara luas di daerah tropis Asia Selatan. Kunyit, yang juga disebut kurkumin, memiliki sifat anti-inflamasi dan anti-kanker. Kurkumin memberikan efek yang menguntungkan pada penyakit kardiovaskular, seperti Hipertensi. Kurkumin menurunkan ekspresi AT1R di arteri dengan mengganggu pengikatan DNA SP1 / AT1R, sehingga mengurangi vasokonstriksi yang dimediasi AT1 R dan kemudian menghambat perkembangan hipertensi (Kamyab et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa seduhan ekstrak kunyit terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah. Sifat antihipertensi kunyit terkait dengan stimulasi oksida nitrat intraseluler, hidrogen sulfida, dan penyumbatan produksi angiotensin II, yang bekerja pada vasodilatasi sehingga berpotensi menurunkan tekanan darah. penelitian ini menunjukkan ekstrak kunyit menurunkan Tekanan Darah Sistolik dan Tekanan Darah Diastolik dengan hasil yang signifikan pada dosis dan lama kontrol dibandingkan dengan obat plasebo dan agen antihipertensi (Atenolol) pada pasien hipertensi tahap 1 pada 12 minggu dan 24 minggu. Pada peneliti terdahulu menjelaskan asupan kunyit selama 12 minggu tidak menimbulkan efek samping yang bermasalah secara klinis. Diet kunyit dapat ditoleransi dengan baik, dan memiliki efek hipotensi yang relevan secara klinis pada orang dewasa dengan hipertensi ringan, tetapi tidak pada mereka yang mengalami prehipertensi (Amelia et al., 2020).

Hasil analisis bivariat menggunakan rumus *Man Whitney* diperoleh bahwa pada tekanan darah sistolik, nilai rata-rata peringkat pada kelompok intervensi yaitu 22.20 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 8.80. Serta didapati nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan pengaruh seduhan ekstrak kunyit terhadap tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi dan kontrol. Uji analisis bivariat pada tekanan darah diastolik didapati nilai rata-rata peringkat kelompok intervensi 20.37 sedangkan pada kelompok kontrol 10.63. Diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh seduhan ekstrak kunyit terhadap tekanan darah diastolik pada kelompok intervensi dan kontrol.

Kunyit dapat memberikan dampak yang positif dalam proses pengobatan penyakit khususnya hipertensi. Salah satu potensi yang memberikan pengaruh yang signifikan yaitu bagi tekanan darah penderita hipertensi. Destri et al (2020), menemukan bahwa ada pengaruh pemberian ekstrak kunyit terhadap penurunan tekanan darah sistolik dengan nilai 0,001 dan diastolik 0,001. Namun, Nie-man et al. menyelidiki kunyit hanya selama 4 minggu, sedangkan Khajehdehi dkk. meneliti efeknya selama 12 minggu, oleh karena itu, hal ini dapat menjelaskan mengapa Nieman dkk. tidak melihat adanya penurunan. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk durasi yang lebih lama pada populasi hipertensi. Nieman et al. juga menyelidiki efek cabai merah secara terpisah pada wanita dengan usia rata-rata 57 tahun dengan menggunakan desain penelitian *cross-over*. Nieman dkk. tidak menemukan signifikansi statistik antar kelompok. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan, terutama pada peserta hipertensi (Driscoll et al., 2020).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan simpulan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan intervensi seduhan ekstrak kunyit memiliki perbedaan dengan rata-rata tekanan darah sesudah diberikan intervensi seduhan ekstrak kunyit pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok control yang tidak diberikan seduhan ekstrak kunyit, tidak ada perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah. Setelah dilakukan uji analysis didapatkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, simpulan, ada perbedaan pengaruh seduhan ekstrak kunyit terhadap tekanan darah diastolik terhadap kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

SARAN

Penelitian ini memperlihatkan pengaruh dari seduhan ekstrak kunyit yang sangat signifikan mampu menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Peneliti menyarankan agar individu yang menderita hipertensi dan orang-orang di sekitar mereka yang membaca penelitian ini menyarankan untuk menggunakan seduhan ekstrak kunyit sebagai metode non farmakologis sebagai penurun tekanan darah. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian menggunakan metode kohort untuk mengetahui lebih lanjut tentang efek seduhan kunyit terhadap tekanan darah dan apakah ada efek pada tekanan darah yang bukan pendarahan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Srywahyuni, A., Merianti, L., & Yulia, M. (2020). Potential of Herbal Plants As Antihypertensive Therapy: a Review. *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health*, 4, 300–305. <https://publications.inschool.id/index.php/icash/article/view/650>
- Azizah, L. W. N., & Kristinawati, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan dengan Status Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, 15. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.13561>
- Barudin, K. I., & Rosyid, F. N. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Tasikmadu Karanganyar. *Studi Keperawatan*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93543%0>
- Destri, N., Hayulita, S., & Cania, G. P. (2020). Pengaruh Pemberian Seduhan Parutan Kunyit Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2018. *'AFIYAH*, 5(2). <https://doi.org/10.33059/jisa.v7i2.8950>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2020/storage/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2020.pdf>
- Driscoll, K. S., Appathurai, A., Jois, M., & Radcliffe, J. E. (2020). Effects of Herbs and Spices on Blood Pressure: A Systematic Literature Review of Randomised Controlled Trials. *Journal of Hypertension*, 37(4), 671–679. <https://doi.org/10.1097/HJH.000000000000195>
- Fitria, N. E., Desnita, R., Guci, A., Sutiawan, A., Yeni, G. P., Amardya, V., ... & Indestri, F. W. (2023). Pendekatan Terapi Komplementer untuk Penatalaksanaan Hipertensi. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 3(1), 060-068.. <https://doi.org/10.36984/jam.v3i1.391>
- Kamyab, R., Namdar, H., Torbati, M., Ghojzadeh, M., Araj-Khodaei, M., & Fazljou, S. M. B. (2021). Medicinal plants in the Treatment of Hypertension: A review. *Advanced Pharmaceutical Bulletin*, 11(4), 601–617. <https://doi.org/10.34172/APB.2021.090>

- Lestari, Y. S., & Hudiawati, D. (2022). Effect of Foot Massage on Reducing Fatigue in Patients Undergoing Hemodialysis. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(3), 166. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i3.2022.166-173>
- Manangin, N. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Tradisional terhadap Kadar Asam Urat Lansia Di Desa Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *Graha Medika Nursing Journal*, 3(1), 35-47. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/8>
- Muhith, A., Dewi, R. F., Hidayati, N., Ammah, E. S., Jauhari, J., & Wahab, A. F. (2022). Pemanfaatan Obat Bahan Alam untuk Menjaga Imunitas Tubuh Berdasarkan Kajian Etnobotani dan Thibbun Nabawi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 85-94. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).8434](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).8434)
- Muti, R. T. (2020). Pengaruh Parutan Kunyit Pada Penurunan Hipertensi pada Lansia di Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 15(2), 84-90. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/download/1645/2106>
- Perdana, R. M., & Maliya, A. (2020). Senam Ergonomik dan Aerobic Low Impact Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Berita Ilmu Keperawatan*, 10(1), 8-19. <https://www.neliti.com/publications/337447/senam-ergonomik-dan-aerobic-low-impact-menurunkan-tekanan-darah-pada-lansia-hipe>
<https://doi.org/10.23917/bik.v10i1.10164>
- Rahmawati, Z. S., & Kristinawati, B. (2023). Pemanfaatan Bahan-Bahan Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan Penderita Hipertensi. 15(2), 1-12. <https://myjurnal.poltekkeskdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1006>
- Riskedes kemenkes RI, 2021. (2021). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2021/Laporan_Nasional_RKD2021_FINAL.pdf
- Sangouni, A. A., Taghdir, M., Mirahmadi, J., Sepandi, M., & Parastouei, K. (2022). Effects of Curcumin and/or Coenzyme Q10 Supplementation on Metabolic Control in Subjects with Metabolic Syndrome: A Randomized Clinical Trial. *Nutrition Journal*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/S12937-022-00816-7>
- Tika, T. T. (2021). Pengaruh Pemberian Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) pada Penyakit Hipertensi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1260-1265. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/263>
- Veronika, Nurman, M., & Alini. (2022). Pengaruh Pemberian Jus Kunyit terhadap Tekanan Darah pada Lansia di Desa Lereng Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusua*, 3(September), 325-331. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.4606>
- Wulandari, G., Mulyani, Y., & Sulaeman, A. (2021). Peran Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai Terapi Hipertensi dan Mekanismenya terhadap Ekspresi Gen. *Majalah Farmasi dan Farmakologi*, 25(2), 51-58. <https://doi.org/10.20956/mff.v25i2.13287>
- Yunia, A., Suhariyanti, E., & Priyanto, S. (2020). Perbedaan Efektivitas Rebusan Ketumbar dengan Rebusan Kunyit terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *University Research Colloquium*, 676-687. <https://doi.org/10.32832/HEARTY.V10I1.5097>